

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Komunikasi virtual melalui *WhatsApp* berperan penting sebagai sarana utama dalam memelihara hubungan jarak jauh di era digital, khususnya pada remaja putri Asrama Kasih Abadi. Melalui fitur pesan teks, suara, dan video call, individu dapat tetap menjalin kedekatan emosional meskipun terpisah oleh jarak fisik. Intensitas dan kualitas komunikasi yang terjaga menjadi kunci dalam membangun rasa aman, kepercayaan, serta keberlanjutan hubungan.

Ditinjau dari teori penetrasi sosial, komunikasi virtual memungkinkan terjadinya proses keterbukaan diri secara bertahap, mulai dari percakapan ringan hingga pembahasan yang lebih mendalam terkait perasaan, harapan, dan komitmen. *WhatsApp* menjadi medium yang memfasilitasi proses penetrasi sosial tersebut karena sifatnya yang personal, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga kedekatan emosional tetap dapat berkembang meskipun tidak bertemu secara langsung.

Sementara itu, berdasarkan teori pemeliharaan hubungan, komunikasi *virtual* berfungsi sebagai strategi utama dalam menjaga keberlangsungan hubungan, seperti melalui *assurance* (penegasan komitmen), *openness* (keterbukaan), *positivity* (sikap positif), dan penggunaan humor untuk meredakan konflik. Dengan demikian, komunikasi virtual tidak hanya menjadi penghubung jarak, tetapi juga dapat dijadikan saran strategis dalam memelihara hubungan jarak jauh di era digital, selama dilakukan secara konsisten, terbuka, dan saling menghargai.

6.2 Saran

Setelah menjalani proses penelitian yang intensif dan mendalam dengan judul Komunikasi Virtual Sebagai Sarana dalam Memelihara Hubungan Jarak Jauh Di Era Digital (Studi Prengguna *WhatsApp* Remaja Putri Asrama Kasih Abadi) maka penulis akhirnya berkewajiban untuk menyampaikan saran bagi semua pihak baik yang berkaitan langsung maupun tidak dalam penelitian ini:

- a. Bagi Remaja Putri Asrama Kasih Abadi Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh diharapkan dapat membangun keterbukaan diri secara bertahap dengan saling berbagi perasaan, pengalaman, dan harapan, tanpa paksaan. Keterbukaan yang seimbang akan membantu pasangan memahami kondisi satu sama lain dan memperkuat kedekatan emosional meskipun terpisah jarak.
- b. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan sekaligus referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan komunikasi *virtual* dalam hubungan jarak jauh.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan pasangan *LDR* dari latar belakang yang berbeda dan membandingkan media komunikasi lain selain *whatsapp* dalam memelihara hubungan jarak jauh agar memperoleh perspektif yang lebih beragam.